

STRATEGI PENERAPAN PHBS UNTUK OPTIMALISASI PEMILIHAN SAMPAH DI SDN 2 JATILAWANG

Fika Luxsmawati¹, Yumrotul Kasanah², Patriarjuna Rasio Lanang Pitutur³, Anita Yulia Rahmada⁴, Nur Fauziyyah Aisy⁵, Rinasari⁶, Riky Fajar Romansyah⁷, Husni Dwi Safitri⁸, Orriva Nurhaliza⁹, Natna Zahra Septina Zulyanti¹⁰, Iwan Kuswanto¹¹, Sarono¹², Sutris Lestari¹³, Adi Kurniawan¹⁴, Tito Umar Faruq¹⁵, Muhammad Arif Pradana¹⁶, Arif Nugroho Rachman¹⁷, Muhammad Abdul Aziz¹⁸

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18 Universitas Boyolali

Email :fikaluxsmawati@gmail.com, yumrotul52@gmail.com, patriarjuna22@gmail.com, rahmadaanita@gmail.com, nuraisy705@gmail.com, saririna576@gmail.com, riky10823@gmail.com, husnidwisafitri@gmail.com, orrivanurhaliza003@gmail.com, natnazahraa@gmail.com, iwankuswanto1933@gmail.com, saronorica@gmail.com, papa.si.naga@gmail.com, kurniawan96adi@gmail.com, gwtito@gmail.com, pradanarf007@gmail.com, arifnugrohoo.rachman@gmail.com, dotacome@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan pendekatan penting untuk menanamkan kesadaran kesehatan dan tanggung jawab lingkungan di sekolah. Salah satu indikator utama implementasi PHBS adalah pengelolaan sampah, khususnya melalui pemisahan sampah organik dan anorganik. Program layanan masyarakat ini dilaksanakan untuk menerapkan strategi PHBS dalam mengoptimalkan pemisahan sampah di SDN 2 Jatilawang. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode observasi, wawancara, dan praktik langsung yang melibatkan guru dan siswa. Hasil menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi pendidikan siswa melalui pembelajaran tematik, penyediaan tempat sampah terpisah, dan pembiasaan pemisahan sampah dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Tantangan yang diidentifikasi meliputi fasilitas yang terbatas, kurangnya konsistensi siswa, dan pengawasan yang tidak memadai. Secara keseluruhan, program ini secara efektif meningkatkan kesadaran dan kebiasaan siswa dalam pemisahan sampah, mendukung pembentukan sekolah yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan. Dukungan berkelanjutan dari guru, orang tua, dan pemangku kepentingan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program ini.

Kata kunci : Pemisahan sampah, strategi, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Masalah limbah merupakan isu internasional yang terus-menerus menjadi perhatian serius karena pengaruhnya yang signifikan terhadap kesehatan, lingkungan, dan kelangsungan hidup manusia. Berdasarkan data terbaru dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2023), Indonesia menghasilkan lebih dari 68 juta ton limbah setiap tahunnya, di mana sebagian besar dari jumlah tersebut belum dikelola dengan baik. Salah satu faktor utama yang berkontribusi adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah limbah dari sumbernya. Jika kebiasaan ini tidak diajarkan sejak dulu, maka generasi mendatang berisiko tumbuh tanpa rasa peduli yang memadai terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Sekolah dasar sangat penting untuk menanamkan kebiasaan sehat dan kepedulian terhadap lingkungan di kalangan anak-anak. Kementerian Kesehatan mengembangkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mendorong kebiasaan baik di rumah, keluarga, dan masyarakat. Pengelolaan limbah, yang mencakup membedakan limbah organik dan anorganik, adalah salah satu indikator penting dari penerapan PHBS di sekolah. Dengan menerapkan kebiasaan ini, siswa tidak hanya akan bertanggung jawab untuk menjaga

lingkungan sekolah bersih, tetapi mereka juga akan belajar bagaimana menjaga keberlanjutan ekosistem.

Salah satu sekolah dasar di Kecamatan Wonosamodro, SDN 2 Jatilawang, menghadapi masalah yang sama dengan sekolah-sekolah lain. Salah satunya adalah kesadaran siswa tentang pemilahan limbah yang masih rendah. Menurut observasi awal yang dilakukan pada tahun 2023, banyak siswa masih mencampurkan limbah organik dan anorganik, bahkan jika beberapa dari mereka tidak tahu perbedaan. Keterbatasan fasilitas seperti kurangnya tempat sampah terpisah dan kurangnya kegiatan rutin yang mendidik siswa untuk lebih bersih memperparah masalah ini.

Dalam lima tahun terakhir, penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan berbasis sekolah sangat penting untuk membangun kepedulian lingkungan yang berkelanjutan. Salah satu contohnya adalah penelitian oleh Putri dan Santoso (2021), yang menemukan bahwa ketika program PHBS dikombinasikan dengan kegiatan praktik langsung seperti "Jumat Bersih", kesadaran dan kemampuan siswa dalam mengelola limbah secara signifikan meningkat. Selain itu, Rahmawati et al. (2020) menemukan bahwa membangun kebiasaan sehat dan kepedulian terhadap lingkungan harus dilakukan secara konsisten untuk membangun karakter yang kuat sejak kecil.

Strategi PHBS harus diterapkan untuk mengoptimalkan pemisahan limbah di SDN 2 Jatilawang mengingat masalah tersebut. Diharapkan program ini akan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam mengelola limbah sejak dini. Selain itu, upaya ini sejalan dengan tujuan program Adiwiyata, yang adalah untuk menciptakan sekolah yang berbudaya dan peduli dengan lingkungan.

METODE

Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan semua pihak, termasuk guru dan sekolah. Salah satu tujuannya adalah untuk menyebarkan informasi tentang PHBS dan pentingnya pemilahan sampah melalui presentasi dan diskusi; menyediakan lokasi yang tepat untuk pemilahan sampah organik dan anorganik; dan melakukan pemilahan sampah secara teratur dalam kegiatan harian sekolah, seperti menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar. Selain itu, program dievaluasi secara berkala melalui wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi hambatan dan perbaikan. Tujuan dari pendekatan berkelanjutan ini adalah untuk membangun budaya pemilahan sampah yang mandiri dan peduli lingkungan di SDN 2 Jatilawang.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pemilahan sampah bersama siswa SDN 2 Jatilawang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Jatilawang, Kecamatan Wonosamodro, Kabupaten Boyolali oleh KKN Kelompok 12 pada tanggal 28 Juli 2025 sebagai salah satu bentuk penerapan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah dasar. Program ini berlangsung selama kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus utama pada edukasi dan pembiasaan pemilahan sampah organik dan anorganik.



Gambar 2. Kegiatan edukasi PHBS di kelas SDN 2 Jatilawang

Program penerapan PHBS di SDN 2 Jatilawang memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa terkait pemilahan sampah. Sebelum program dilaksanakan, hanya sekitar 35% siswa yang mampu memilah sampah dengan benar. Setelah adanya edukasi dan pembiasaan, jumlah tersebut meningkat hingga 80% siswa, menunjukkan adanya perubahan perilaku positif.

Edukasi berbasis pembelajaran tematik dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa terkait pengelolaan sampah. Notoatmodjo (2019) menyatakan bahwa perilaku kesehatan terbentuk melalui proses bertahap mulai dari pengetahuan, sikap, hingga menjadi kebiasaan. Studi oleh Putri dan Santoso (2021) menunjukkan bahwa integrasi materi PHBS dalam pembelajaran tematik secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang perbedaan sampah organik dan anorganik serta mendorong penerapan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya integrasi materi PHBS ke dalam pelajaran, siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penyediaan sarana berupa tempat sampah terpisah berwarna hijau (organik) dan kuning (anorganik) juga mempermudah siswa dalam membuang sampah sesuai kategori. Meskipun jumlahnya masih terbatas, keberadaan sarana ini mendorong perubahan perilaku siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Haryanto (2020) yang menyebutkan bahwa ketersediaan fasilitas merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan sampah di sekolah.

Selain itu, pembiasaan melalui pemilahan sampah secara teratur dalam kegiatan harian sekolah terbukti efektif melatih siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Observasi menunjukkan peningkatan partisipasi siswa setiap minggunya. Program ini mendukung pandangan Sarwono (2018) bahwa pendidikan lingkungan berbasis sekolah dapat membentuk karakter peduli lingkungan yang berkelanjutan.

Namun, program ini juga menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan jumlah tempat sampah terpilah, kurangnya konsistensi siswa di luar kegiatan rutin, serta minimnya pengawasan guru ketika jam istirahat. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku membutuhkan dukungan berkelanjutan dari guru, orang tua, dan pemangku kepentingan agar dapat membentuk budaya peduli lingkungan yang lebih kuat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi PHBS berbasis edukasi, fasilitas dan pembiasaan, dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam pemilahan sampah. Dengan penguatan dukungan dan keberlanjutan program, SDN 2 Jatilawang berpotensi menjadi sekolah yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Penerapan strategi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 2 Jatilawang terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kebiasaan siswa terkait pemilahan sampah. Melalui kombinasi edukasi dalam pembelajaran tematik, penyediaan fasilitas tempat sampah terpilah, jumlah siswa yang konsisten memilah sampah meningkat dari 35% menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan PHBS dapat mendorong perubahan perilaku yang nyata apabila dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya konsistensi siswa di luar kegiatan rutin, serta minimnya pengawasan guru. Oleh karena itu, dukungan berkelanjutan dari guru, orang tua, dan pemangku kepentingan sangat diperlukan agar program dapat berjalan secara berkelanjutan dan menjadi budaya sekolah. Dengan penguatan strategi ini, SDN 2 Jatilawang berpotensi berkembang menjadi sekolah yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan, sekaligus menjadi contoh penerapan PHBS yang efektif di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, Laporan Pengelolaan Sampah Nasional 2023, Jakarta: KLHK, 2023.
- World Health Organization, Health Promoting Schools: A Healthy Setting for Living, Learning and Working, Geneva: WHO, 2020.
- Putri, A. R., & Santoso, B., "Pengaruh Program PHBS dan Kegiatan Jumat Bersih terhadap Kesadaran Siswa dalam Pengelolaan Sampah di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, vol. 5, no. 2, pp. 45-53, 2021.
- Rahmawati, D., Sari, M., & Hidayat, R., "Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 8, no. 1, pp. 12-20, 2020.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah, Jakarta: Kemenkes, 2019.
- Sari, N. P., & Wulandari, S., "Strategi Pendidikan Lingkungan Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa dalam Pengelolaan Sampah," *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, vol. 6, no. 1, pp. 30-38, 2022.
- Susanti, R., "Peran Sekolah dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Melalui Program Adiwiyata," *Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup*, vol. 4, no. 3, pp. 55-62, 2020.
- Kurniawan, A., & Prasetyo, E., "Implementasi Pemilahan Sampah di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Kota Semarang," *Jurnal Pengelolaan Sampah*, vol. 3, no. 2, pp. 75-82, 2021.
- Lestari, S., "Efektivitas Media Edukasi dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SD," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 7, no. 2, pp. 90-97, 2022.
- Nugroho, A., & Aziz, M. A., "Pendekatan Partisipatif dalam Pengelolaan Sampah Sekolah," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 10-18, 2023.